



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* terhadap *Passing Bawah* Permainan Bola Voli

Erika Syafitri Pohan<sup>1</sup>, Rola Angga Lardika<sup>2</sup>, Hirja Hidayat<sup>3</sup>, Kristi Agust<sup>4</sup>,  
Sri Agustina Ratnawati<sup>5</sup>, Agus Prima Aspa<sup>6</sup>

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Riau, Pekanbaru<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[erika.syafitri3533@student.unri.ac.id](mailto:erika.syafitri3533@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [rolaanggaldardika@lecturer.unri.ac.id](mailto:rolaanggaldardika@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id](mailto:hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [kristiagust@lecturer.unri.ac.id](mailto:kristiagust@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>

[sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [agus.prima@lecturer.unri.ac.id](mailto:agus.prima@lecturer.unri.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini muncul dari masalah pembelajaran voli, yang tidak menarik dan membuat sebagian siswa bosan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli. Pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen diterapkan dengan menggunakan kelompok *Pre-Test Dan Post-Test*. Keterampilan passing bawah siswa diperoleh melalui tes praktik dengan menggunakan tes *Target Zone Passing*, kemudian diolah menggunakan analisis *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model TGT terhadap keterampilan passing bawah bola voli siswa. Pendekatan ini menawarkan keragaman dalam proses pembelajaran dan memperkuat keterlibatan siswa melalui permainan dan kompetisi. Dengan hasil Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari alpha ( $0.000 < 0.05$ ), hal ini menunjukkan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_a$ . Penelitian ini berfokus pada pengkajian pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* terhadap keterampilan passing bawah siswa kelas VII di SMP Negeri 47 Pekanbaru. Metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan passing bawah dalam voli walaupun peningkatan tersebut masih dalam kategori terbatas dan belum memperlihatkan perubahan yang kuat.

Kata Kunci: Passing Bawah, Bola Voli, *Teams Games Tournament*

### Abstract

*This research arose from the problem of volleyball learning, which is usually uninteresting and makes students bored. The main objective of this study was to reveal the effect of the Teams Games Tournament cooperative learning model on underhand passing skills in volleyball. A quantitative approach with a pre-experimental design was applied using Pre-Test and Post-Test groups. Students' underhand passing skills were obtained through a practical test using the Target Zone Passing test, then processed using Paired Sample T-Test analysis. The results of the study show a significant effect of the TGT model on students' underhand passing skills in Volleyball. This approach offers diversity in the learning process and strengthens student engagement through games and competition. With a Sig. (2-tailed) result smaller than alpha ( $0.000 < 0.05$ ), this indicates rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_a$ . This study focused on examining the effect of the Teams Games Tournament cooperative learning model on the underhand passing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 47 Pekanbaru. A quantitative method with a pre-experimental design was applied in this study. The results showed that the TGT model had a significant impact on underhand passing skills in volleyball, although the improvement is still limited and does not show a strong change.*

Keyword: *underhand passing skills, volleyball, Teams Games Tournament*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas fisik dan pengalaman gerak. Pendidikan jasmani menekankan pembelajaran melalui aktivitas fisik yang terstruktur untuk mengembangkan aspek organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional peserta didik (Yahya & Arham, 2021). Agar pembelajaran PJOK berjalan optimal, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Agustira & Rahmi, 2022).

Model pembelajaran yang digunakan dalam PJOK tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Tibahary & Muliana, 2018). Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah ketepatan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hidayat, 2016). Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan dengan mempersiapkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan dan partisipasi siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif (Alawiyah et al., 2023). Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial dan interpersonal peserta didik (Prasetia, 2024). Dalam konteks PJOK, khususnya permainan bola voli, model pembelajaran kooperatif dinilai relevan karena menekankan kerja sama tim, komunikasi, dan tanggung jawab bersama (Budi, 2021).

Permainan bola voli merupakan salah satu materi utama dalam pembelajaran PJOK yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama, serta karakter sportif peserta didik (Wiaro, 2022). Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai dalam permainan bola voli adalah passing, khususnya passing bawah, yang berfungsi sebagai teknik dasar dalam menerima dan mengontrol bola (Karim et al., 2017). Passing bawah yang baik memerlukan koordinasi gerak, postur tubuh yang benar, serta ketepatan waktu agar bola dapat diarahkan dengan akurat kepada rekan satu tim (Elvin, 2023; Rosdiani, 2013). Penerapan teknik passing bawah yang benar dalam proses pembelajaran PJOK, sangat penting untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar, akurasi permainan, serta efektivitas kerja sama tim (Slavin, 2015). Namun, pembelajaran yang kurang

menekankan penguasaan teknik dasar dan minimnya variasi model pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam permainan bola voli.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Model TGT mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan unsur permainan dan kompetisi yang sehat, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa (Sembiring et al., 2020). Keunggulan model TGT antara lain meningkatkan efisiensi waktu aktivitas fisik, menghargai keragaman individu, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong interaksi sosial dan kerja sama tim. Meskipun demikian, model ini juga memiliki keterbatasan, seperti kesulitan dalam pembentukan kelompok heterogen dan tantangan bagi siswa berprestasi tinggi dalam membimbing teman sekelompoknya.

Hasil temuan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 47 Pekanbaru menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK, khususnya pada materi passing bawah bola voli, masih kurang efektif dan belum sepenuhnya melibatkan keaktifan peserta didik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah, baik dari segi posisi tubuh, koordinasi gerak, maupun akurasi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman teknik dasar serta penggunaan model pembelajaran yang belum optimal. Guru PJOK juga mengalami kendala dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif.

Berdasarkan kajian literatur dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran passing bawah bola voli karena mengintegrasikan unsur belajar sambil bermain, kerja sama tim, dan kompetisi yang sehat.

Oleh karena itu, naskah ini disusun dengan kerangka pembahasan yang meliputi kajian teori tentang pendidikan jasmani, pembelajaran kooperatif, model *Teams Games Tournament* (TGT), serta teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan passing bawah permainan bola voli pada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang lebih efektif, menarik, dan sesuai

dengan karakteristik peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain One Group Pre-test–Post-test. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pre-test), kemudian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan diakhiri dengan tes akhir (post-test). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 47 Pekanbaru pada tanggal 30 Oktober 2025 sampai dengan 20 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 47 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan modul ajar dan tes praktik. Modul ajar disusun sesuai kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk mendukung penerapan model pembelajaran TGT. Tes praktik yang digunakan adalah Tes Target Zone Passing, yang bertujuan mengukur keterampilan passing bawah siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen penelitian berupa Tes Target Zone Passing yang dilaksanakan dua kali, yaitu pre-test dan post-test. Penelitian dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu  $3 \times 35$  menit setiap pertemuan. Pelaksanaan tes dilakukan dengan tiga kali percobaan passing bawah, di mana setiap hasil passing dinilai berdasarkan zona pendaratan bola, kemudian dijumlahkan dan dikonversi menjadi nilai persentase sesuai norma penilaian yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. Tahap awal analisis adalah uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan (Paired Sample T-Test) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli dengan taraf signifikansi 0,05

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh melalui pengukuran keterampilan passing bawah bola

voli siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Pekanbaru sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pengukuran dilakukan menggunakan Tes Target Zone Passing yang sama pada tahap pre-test dan post-test agar hasil dapat dibandingkan secara objektif. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan keterampilan *Passing* bawah bola voli sebelum diberikan perlakuan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1 Distribusi Persentase Hasil *Pre-test* Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli

Range Nilai	Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	0	0%	0	0%
70 – 84	Baik	3	20%	0	0%
55 – 69	Cukup	9	60%	7	41.18%
40 – 54	Kurang	3	20%	10	58.82%
Total		15	100%	17	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa perempuan termasuk dalam kategori “kurang” sebanyak 10 orang atau 58,82%. Sebanyak 7 siswi atau 41,18% lainnya berada pada kategori “cukup”. Tidak terdapat siswi yang mencapai kategori “baik” maupun “sangat baik” pada saat dilakukan pre-test. Kemudian sebagian besar siswa laki-laki berada pada kategori “cukup” sebanyak 9 orang atau 60% dari total 15 siswa. Sementara itu, siswa yang masuk kategori “baik” dan “kurang” masing-masing berjumlah 3 orang, atau masing-masing sebesar 20%. Tidak ada siswa laki-laki yang mencapai kategori “sangat baik” pada saat *Pre-test* dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal *Passing* bawah siswa laki-laki cenderung lebih merata dibandingkan dengan siswa perempuan yang mayoritas berada pada kategori “kurang”

hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah pada siswa Setelah proses pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament* (TGT).

Tabel 2 Distribusi Persentase Hasil *Post-test* Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli

Range Nilai	Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	3	20%	0	0%

70 – 84	Baik	2	13.33%	4	23.53%
55 – 69	Cukup	10	66.67%	7	41.15%
40 – 54	Kurang	0	0%	6	32.29%
Total		15	100%	17	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa perempuan berada pada kategori “cukup” sebanyak 7 orang (41,15%). Sebanyak 4 siswi (23,53%) berhasil masuk ke kategori “baik”, yang menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi saat Pre-test . Namun, masih terdapat 6 siswi (32,29%) yang berada dalam kategori “kurang” dan tidak ada yang mencapai kategori “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan, kemampuan *Passing* bawah siswa perempuan belum merata ke seluruh kategori tinggi. Kemudian sebagian besar siswa laki-laki berada pada kategori “cukup” sebanyak 10 orang atau 66,67%. Sebanyak 3 siswa (20%) berhasil mencapai kategori “sangat baik”, sedangkan 2 siswa (13,33%) masuk dalam kategori “baik”. Tidak terdapat siswa laki-laki yang berada pada kategori “kurang”, yang menandakan bahwa semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dibandingkan dengan hasil Pre-test , terjadi pergeseran yang positif ke kategori nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan *Passing* bawah pada siswa laki-laki.

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,48 dan 0,30, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang termuat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post test* Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli

Data	Static	df	Sig
<i>Pre-test</i>	0.200	32	0.48
<i>Post- test</i>	0.198	32	0.30

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi (Sig.) untuk data *Pre-test* adalah 0.48 dan *Post-test* adalah 0.30. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis parametrik. Oleh karena itu, analisis lanjutan seperti

uji *Paired Sample T-Test* dapat dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara *Pre-test* dan *Post test*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 52,156 pada *pre-test* menjadi 60,92 pada *post-test*, dengan jumlah sampel tetap sebanyak 32 siswa (Tabel 6). Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan *passing* bawah setelah penerapan model pembelajaran TGT. Pengujian signifikansi perbedaan antara hasil *Pre-test* dan *Post test* keterampilan *Passing* bawah, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Terhadap Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 47 Pekanbaru

Mean Deviation	Std Dev	Std Error Mean	df	Sig
-87,80	12.17	2.151	31	0.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, model pembelajaran TGT terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *Passing* bawah siswa. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa keterampilan *Passing* bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari *Pre-test* sebesar 52,156 menjadi 60,92 pada *Post test*. Selain itu, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar permainan bola voli, khususnya *Passing* bawah. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan disertai aktivitas kelompok dalam TGT menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Suasana ini membuat siswa lebih berpartisipasi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan saling memotivasi untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, model TGT sangat efektif

dalam meningkatkan keterampilan motorik dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Riski et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara signifikan meningkatkan keterampilan *Passing* bawah siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Dalam penelitian mereka, siswa yang mengikuti pembelajaran TGT menunjukkan peningkatan performa teknik dasar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dukungan antaranggota dalam kelompok TGT mendorong siswa untuk aktif bertukar informasi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal ini juga memperkuat hasil penelitian kamu, di mana mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam kategori "cukup" ke "baik" dan "sangat baik" setelah pembelajaran berlangsung. Penekanan pada kompetisi sehat antar kelompok dalam model TGT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu semangat siswa. Dengan demikian, efektivitas model TGT dalam pembelajaran olahraga terbukti mampu menghasilkan perbaikan performa secara signifikan. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan yang membutuhkan praktik berulang seperti *Passing* bawah bola voli.

Keberhasilan peningkatan hasil test keterampilan *passing* bawah permainan bola voli tidak lepas dari bagaimana model pembelajaran *Teams Games Tournament* diimplementasikan dilapangan dengan 5 tahap utama. Implementasi model TGT dalam penelitian ini dimulai dengan penyajian kelas dimana guru memberikan pemahaman tentang teknik dasar *passing* bawah, kemudian dilanjutkan dengan belajar dalam kelompok (*teams*) yang dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang didalam kelompok terdapat 3-4 orang. Selanjutnya, tahap permainan (*games*) yang menyenangkan namun tetap berbasis keterampilan, diikuti dengan pertandingan (*tournaments*) antar kelompok yang setara kemampuannya untuk memacu motivasi berprestasi. Proses ini diakhiri dengan penghargaan kelompok bagi tim terbaik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan fisik siswa dalam menguasai teknik *passing* bawah secara efektif.

Selanjutnya, penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Rosi & Setiyawa (2025) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran TGT sangat cocok diterapkan untuk keterampilan teknik olahraga karena melibatkan unsur kerja sama dan kompetisi. Penelitian mereka menyebutkan bahwa interaksi kelompok yang terjadi selama sesi TGT

menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong rasa percaya diri dan peningkatan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian kamu, di mana siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai, tetapi juga lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan dalam TGT seperti diskusi kelompok dan turnamen mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan proses belajar tidak monoton. Dengan sistem skor dan penghargaan kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan performa terbaiknya. Hal ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, model TGT menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam pendidikan jasmani di sekolah menengah.

Hasil penelitian kamu juga sejalan dengan penelitian Nindyta & Heryanto (2021) serta Andy & Sarifuddin (2021) yang keduanya menyoroti bahwa model TGT efektif meningkatkan hasil belajar olahraga, terutama teknik dasar seperti *Passing* bawah. Nindyta & Heryanto (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui TGT mengalami peningkatan kemampuan motorik yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Andy & Sarifuddin (2021) menegaskan bahwa TGT memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibanding metode biasa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil *Post test* yang lebih tinggi secara signifikan di kelas eksperimen. Pembelajaran TGT memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman dan kerja sama, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dalam konteks pendidikan jasmani, pengalaman praktik langsung dalam kelompok sangat penting untuk membentuk keterampilan dasar yang kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa TGT merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *Passing* bawah bola voli walaupun peningkatan tersebut masih terbatas dan belum menunjukkan perubahan yang kuat,

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test serta hasil uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah

perlakuan. Model TGT mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui suasana yang kolaboratif dan kompetitif, meskipun peningkatan keterampilan yang diperoleh masih tergolong terbatas dan belum menunjukkan perubahan yang sangat kuat. Guru PJOK disarankan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran bola voli karena terbukti meningkatkan keterampilan passing bawah dan keaktifan siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model ini melalui penyediaan sarana prasarana dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan desain dengan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih kuat.

## DAFTARPUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Elvin, G. K. (2023). Pengaruh latihan passing menggunakan tembok dan berpasangan terhadap ketepatan passing bawah bola voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 85–92.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model pembelajaran efektif*. Bandung: Bina Mulia Publishing.
- Karim, D. A., Ginanjar, A., & Sugiyanto, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament terhadap teknik dasar passing bawah bola voli. *JSKK (Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan)*, 2(1), 1–4.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryadi, A., & TD, U. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prasetia, A. A. (2024). Pembelajaran kooperatif dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 44–52.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Bandung: Cipta Media Nusantara.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). *Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif*.

Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, 43–52.

- Riski, A., Putra, D., & Rahmadani, S. (2025). Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli siswa SMP. *Journal of Physical Education Research*, 6(1), 22–31.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosi, M., & Setiyawa, D. (2025). Model Teams Games Tournament dalam pembelajaran teknik dasar olahraga di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 101–112.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sembiring, I., Tarigan, B., & Budiana, D. (2020). Model kooperatif Teams Games Tournament: Peningkatan kreativitas, kerja sama, dan keterampilan bermain. *Edu Sportivo: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 128–140.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Wiarso, G. (2022). *Olahraga permainan*. Bandung: Guepedia.
- Yahya, A. A., & Arham, S. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli. *Jendela Olahraga*, 6(1), 150–157